

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Substansi pendidikan tersebut mengimplisitkan perlunya pengembangan potensi anak sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan system pendidikan nasional yang mengatur penyelenggaraan melalui pendidikan formal di sekolah sehingga diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab mendidik dan menjaga agar tingkah laku peserta didik menjadi baik. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila telah memperoleh pendidikan dan potensi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa di Sekolah khususnya bagi anak usia dini menuntut anak agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang dipelajari anak di sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan menyimak sebenarnya tidak hanya diperlukan ketika pembelajaran bahasa saja, tetapi hampir seluruh pelajaran yang diajarkan di sekolah memerlukan kegiatan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari oleh manusia, kemudian berbicara, diikuti keterampilan berbicara, diikuti keterampilan membaca dan menulis. “setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya” (Downson dalam Tarigan. 2008:1)

Tidak jarang kita temukan orang yang tidak memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara, bahkan ada pula orang yang selalu menyela pembicaraan orang lain. Orang-orang demikian mungkin memiliki keterampilan yang mengagumkan dalam berbicara, mereka sayangnya bukan orang yang ahli

dalam percakapan. Seorang yang cerdas dalam kata-kata memiliki keterampilan menyimak yang sempurna, yang memungkinkan ia berbuat baik dalam berkomunikasi, baik antar pribadi maupun dalam kelompok. Dalam komunikasi antar pribadi, seseorang dengan kemampuan menyimak yang baik dapat berkomunikasi secara ringkas dan dengan tepat menanggapi kata-kata orang lain, karena itu memungkinkannya untuk merumuskan tanggapan yang efektif.

Menyimak dan mendengar bagi sebagian orang merupakan kegiatan yang sama. Tidak banyak yang mengetahui, menyimak itu berbeda dengan mendengarkan. “keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain, yang diubah dalam bentuk makna untuk dimengerti kemudian dievaluasi dan ditarik kesimpulannya untuk ditanggapi” (Suhendar dan Pien Supinah 1997: 4).

Kegiatan menyimak seringkali dipandang sebelah mata sebagian orang. Menyimak dianggap sebagai kegiatan yang tidak membutuhkan pelatihan. Dan pembiasaan. Menyimak dianggap hanya cukup dengan mendengar apa yang sedang pembicara katakan, padahal kegiatan menyimak tak hanya cukup dengan mendengar. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa menyimak berbeda dengan mendengar. Dalam hal ini, perlu di jelaskan kepada anak mengenai kegiatan menyimak yang baik dan memberikan pelatihan-pelatihan sehingga membuat anak terbiasa dengan kegiatan menyimak.

Banyak cara yang dilakukan oleh pendidik untuk melatih kemampuan menyimak anak misalnya lewat cerita bergambar, dongeng ataupun film animasi.

Selama ini yang paling sering digunakan guru dalam melatih kemampuan menyimak anak yaitu melalui cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media yang digunakan guru untuk bercerita kepada anak dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan alur cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone dimana ditemukan masih banyak anak yang kemampuan menyimaknya sangat rendah, hal ini dikarenakan anak kurang memperhatikan pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, dari 20 orang anak hanya 25% yang memiliki kemampuan menyimak sedangkan sisanya sebanyak 75% masih kurang mampu dalam menyimak. Hal inilah disebabkan masih kurangnya kegiatan pembelajaran di TK Sukma yang dapat melatih kemampuan menyimak anak. Berdasarkan kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul sebagai berikut: “ Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak melalui Film Animasi kelompok B di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

Pada era globalisasi sekarang apa salahnya guru memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada misalnya melalui media audio visual. Melalui media ini anak dapat langsung melihat, mendengar dan mengerti alur ceritanya melalui tokoh-tokoh yang memerankannya. Gambar yang bergerak ini dinamakan film dan film yang bagus ditonton oleh anak-anak yaitu film yang bertemakan tentang anak-anak. Film ini dikenal dengan nama film animasi. Film animasi merupakan gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak. Anak lebih mengenal film animasi sebagai film kartun dan hampir semua anak menyukai film animasi.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kemampuan menyimak anak di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih sangat rendah
- 1.2.2 Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak anak di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango
- 1.2.3 Kurangnya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.4 Melalui kegiatan menonton film animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah kemampuan menyimak pada anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui film animasi di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu:

- 1.4.1 Menyediakan ruangan yang mampu menampung semua anak serta semua peralatan yang dibutuhkan
- 1.4.2 Mengatur posisi duduk anak agar semua anak dapat melihat atau menonton film animasi dengan jelas.
- 1.4.3 Memutar film animasi yang mempunyai jalan cerita sesuai dengan tema.
- 1.4.4 Guru mengawasi anak ketika sedang menonton film animasi
- 1.4.5 Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
- 1.4.6 Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti anak.
- 1.4.7 Guru mengevaluasi hasil kegiatan anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B melalui film animasi Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

1.6.2 Guru

Sebagai bahan kajian yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu untuk memotivasi guru dalam mencari berbagai bentuk atau media yang mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak.

1.6.3 Anak

Dengan adanya variasi alat peraga yang diberikan guru dapat merangsang anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

1.6.4 Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alat pembanding bagi peneliti untuk memilih sistem pembelajaran yang tepat, guna mengatasi permasalahan yang ditemui dan juga dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran lebih lanjut.